



## ASPEK-ASPEK MEMBACA DAN PENGEMBANGAN DALAM KETERAMPILAN MEMBACA DI KELAS TINGGI

Hilda Melani Purba<sup>1</sup>; Humairo Sakinah Zainuri<sup>2</sup>;  
Nadia Syafitri<sup>3</sup>; Rizky Ramadhani<sup>4</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

E-mail: [hildamelanipurba@gmail.com](mailto:hildamelanipurba@gmail.com)<sup>1</sup>; [humairohsakinahzain@gmail.com](mailto:humairohsakinahzain@gmail.com)<sup>2</sup>;  
[nadiasyahfitri06@gmail.com](mailto:nadiasyahfitri06@gmail.com)<sup>3</sup>; [rizkiramadhani2003@gmail.com](mailto:rizkiramadhani2003@gmail.com)<sup>4</sup>

**Abstract :** Reading is a process carried out to train skills in oral communication. Reading is a decoding process that the writer makes for the reader. Reading is one of the language skills in or Indonesian language lessons. Starting from elementary, junior high, high school, even in college, this is still being studied. Reading skills are very important in all education circles, because when a learner or student does not have reading skills, there will be an age lag due to ignorance of reading. Learning to read has an important role in Indonesian language and literature subjects. All educators expect their students to master reading skills. One of them is that students can read quickly to find the main idea

**Keywords:** Reading, Skills, Indonesian

**Abstrak :** Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan untuk melatih keterampilan dalam berkomunikasi lisan. Membaca adalah suatu proses pembacaan sandi yang penulis buat untuk pembaca. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa di dalam atau pelajaran Bahasa Indonesia. Mulai dari SD, SMP, SMA, bahkan sampai di perguruan tinggi ini masih dipelajari. Keterampilan membaca sangat penting di semua kalangan Pendidikan, karena Ketika seorang peserta didik atau mahasiswa tidak memiliki keterampilan membaca, maka akan terjadi ketertinggalan zaman yang diakibatkan ketidaktahuan membaca. Pembelajaran membaca memiliki peran penting dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Semua pendidik berharap anak didiknya menguasai keterampilan membaca. Salah satunya adalah siswa dapat membaca dengan cepat untuk menemukan ide pokok.

**Kata Kunci:** Membaca, Keterampilan, Bahasa Indonesia

### PENDAHULUAN

Membaca menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki lima makna dan maksud diantaranya melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati) Mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan, mengetahui atau meramalkan, memperhitungkan atau memahami. Selain itu, membaca juga merupakan proses berpikir sehingga dapat memahami maksud dari tulisan yang dibaca. Berdasarkan hal itu, membaca pada hakikatnya adalah suatu tindakan yang tidak sekadar menafsirkan tulisan, tetapi juga melibatkan banyak hal, antara lain aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.

Membaca menjadi sebuah kegiatan penalaran yang dikaitkan dengan sebuah tugas bahasa. Dengan demikian dapat dikatakan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis

melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Oleh karena itu, membaca disebut sebagai kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca, seseorang akan memperoleh informasi, ilmu, pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan memungkinkan seseorang mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya.

Membaca buku merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat. Salah satunya adalah kita akan mendapat banyak ilmu dengan membaca. Aspek-aspek Membaca dari membaca yaitu keterampilan yang bersifat mekanis dan keterampilan yang bersifat pemahaman. Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) yaitu keterampilan yang berada pada kedudukan yang lebih rendah. Kegiatan membaca meliputi tiga keterampilan dasar, yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recoding* merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyian sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan. Proses *decoding* merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Sementara itu, *meaning* merupakan proses memahami makna yang berlangsung dari tingkat pemahaman, baik pemahaman yang bersifat interpretatif, kreatif, dan evaluatif. Aktivitas membaca dari berbagai sumber informasi akan membuka dan memperluas wawasan seseorang. Penyampaian informasi secara tertulis pada abad modern ini merupakan hal yang tidak dapat ditinggalkan. Berbagai informasi sangat efektif diumumkan melalui tulisan. Di dalam kehidupan sehari-hari dibutuhkan kemampuan membaca. Kemampuan membaca sangat dibutuhkan untuk memahami tanda dan aturan mulai dari yang sederhana di lingkungan sekitar. Misalnya larangan merokok, larangan membuang sampah di sembarang tempat, petunjuk arah lokasi suatu tempat.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam pembuatan jurnal ini adalah metode studi pustaka. Studi pustaka adalah pengumpulan data dari berbagai sumber baik dari buku, jurnal maupun artikel yang sesuai dengan pokok pembahasan. Penelitian ini hanya membahas aspek-aspek membaca dan pengembangan keterampilan dalam membaca di kelas tinggi.

## **HASIL PEMBAHASAN**

### **Pengertian Membaca**

Membaca adalah suatu kegiatan dalam bentuk pelafalan atau mengeja tulisan. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yang mengatakan bahwa membaca adalah mengeja atau mengulangi apa yang tertulis. Dalam KBBI tertulis bahwa kata “baca” atau “membaca” setidaknya memiliki 5 arti, yaitu:

1. Mereka dapat melihat memahami isi yang tertulis atau mampu untuk melisankan dalam hatinya
2. Tulis atau ulangi apa yang tertulis
3. Katakana sesuatu yang tertulis membaca atau memahami isi suatu teks/symbol/gambar dan lain-lain.

Dalam arti lainnya adalah Konversi simbol lambang visual (katon) menjadi simbol suara (pendengaran), proses decoding, proses rekonstruksi pentingnya bahan cetak, merekonstruksi makna melalui interaksi yang diam antara pengetahuan siap pembaca dan pengetahuan yang disajikan dalam publikasi Bahasa tulisan dan konteks bacaan. Bisa juga diartikan sebagai “menangkap makna kata, kalimat, paragraf, menangkapnya sebagai satu kesatuan (misalnya buku/esai), dll.” Jadi intinya adalah jika dapat dibaca sama sekali diartikan sebagai tindakan dalam pengucapan, ejaan, dering simbol, huruf untuk mengubah kata menjadi kalimat yang bermakna.

Membaca adalah keterampilan untuk menerima informasi Lacak atau mendapatkan pengetahuan ilmiah terkait dengan apa yang Anda baca. Melalui membaca kita dapat mengenal peristiwa, atau kejadian dari materi yang kita baca. Keterampilan membaca sangat penting dalam kehidupan karena semua aspek kehidupan tidak dapat dipisahkan dari membaca. Oleh karena itu keterampilan membaca harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar, karena keterampilan ini berhubungan langsung dengan pembelajaran umum siswa sekolah dasar. Siswa yang tidak bisa membaca akan merasa kesulitan untuk mengikuti pembelajaran semua mata pelajaran. Siswa berjuang untuk memahami informasi yang terkandung dalam berbagai teks dan buku. Meskipun mereka menggunakan bahan pendukung dan sumber belajar lainnya, proses belajar mereka juga lambat karena kesulitan membaca dibandingkan teman mereka yang tidak membaca.

Keterampilan membaca dapat diperoleh di mana-mana, keterampilan membaca biasanya diperoleh dengan belajar di sekolah.keterampilan yang sangat unik dan mereka

berperan penting dalam pembangunan sebagai sarana informasi dan komunikasi pada kehidupan manusia dianggap unik karena tidak semua orang bisa mengembangkannya, meski sudah memiliki kemampuan dalam membaca.

Pembelajaran membaca di kelas rendah dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik, metode dan media yang menarik siswa sehingga siswa dapat dengan mudah memperoleh keterampilan membaca. Siswa kelas rendah biasanya senang bermain dan belajar cara menggunakan media yang menarik. Lingkungan belajar yang baru dan menarik membuat pembelajaran melalui media tertentu menjadi lebih bermakna bagi siswa. Menurut Sudjana & Rivai, “Media pendidikan dapat meningkatkan pembelajaran siswa di kelas, yang pada akhirnya akan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik.”

Menurut para ahli, pengertian membaca berbeda-beda, namun sebenarnya memiliki esensi yang sama. Berikut pendapat para ahli yang dapat kamu baca dan pelajari:

1. Mr. Tampubalon

Pengertian Membaca Menurut Para Ahli Yang Pertama yaitu Pendapat dari Mr. Tampubalon. Membaca dapat diartikan sebagai berpikir dalam memahami dialek tulisan dengan metode membaca sebagai proses penalaran.

2. Yunus

Menurut para ahli, pengertian membaca sebenarnya bermacam-macam. Salah satu diantara mereka yaitu menurut Yunus, yang artinya membaca adalah aktivitas membaca memperoleh informasi yang disampaikan dalam bahan bacaan. Produk bacaan adalah hasil dari bacaan tersebut untuk memahami isi bacaan.

3. Tarigan

Hampir mirip dengan pendapat Tarigan yang menuliskan makna tersebut membaca adalah proses dimana pengarang menyampaikan pesan melalui bahasa tulis

4. Nurhadi

Berbeda dengan pendapat Nurhadi, bahwa arti membaca adalah prosesnya sangat kompleks dan melibatkan banyak faktor. Misalnya berisi faktor internal dan faktor eksternal dari pembaca itu sendiri. Faktor yang dimiliki faktor internal meliputi minat, kecerdasan, bakat, tujuan membaca, dan motivasi. Faktor eksternal pembaca dipengaruhi oleh latar belakang sosial ekonomi, sarana membaca dan tradisi membaca. Dari kedua faktor tersebut hanya ketika kita menggabungkannya mereka menjadi poin yang sifatnya sangat kompleks dan tentu tidak bisa berdiri sendiri.

6. Farida Rahim

Menurut para ahli yaitu Farida Rahim, membaca buku adalah keterampilan dasar. di mana di dalam Keterampilan membaca ini terdiri dari tiga hal dasar, yaitu menyusun kembali (menggabungkan bunyi menurut sistem penulisan), decoding (proses penerjemahan kata membaca) dan makna (memahami kata secara interpretatif, evaluatif dan kreatif).

7. Kholid A.H dan Lilis S.

Membaca berarti bertindak atau memainkan seperangkat simbol-simbol bahan tulisan yang dilihatnya, dari huruf hingga kata dan seterusnya lalu menjadi frasa, kalimat dll.

8. Gillet dan Temple

Menurut Giller & Temple, makna membaca adalah memberi makna bahasa tertulis dengan kata lain, tindakan memperoleh dan menciptakan ide, informasi, ide, spiritual dari apapun yang dibaca.

9. Hittlemen

Dikutip dari bukunya yang berjudul *Reading in a Changing World*. Hittleman mengatakan bahwa: *Reading is a verbal process interrelated with thinking and with all other communication abilities – listening, speaking, and writing. Specifically, reading is the process of reconstructing from the printed patterns on the page the ideas and information intended by the author.*

### **Manfaat Membaca di Kelas Tinggi**

Adapun manfaat membaca antara lain adalah sebagai berikut:

1. Membaca meningkatkan kosa kata dan pengetahuan tentang tata bahasa dan tata kalimat. Dalam membaca, kita semakin memahami penggunaan bahasa yang tepat dan sesuai dengan situasi dan konteks pembicaraan.
2. Banyak buku dan artikel yang mengajak kita untuk merenung dan mempertanyakan nilai, emosi, dan hubungan kita dengan orang lain.
3. Membaca menciptakan imajinasi. Buku yang bagus membawa kita ke dalam dunia yang lebih besar, lengkap dengan segala kejadian, tempat, dan karakternya. Imajinasi yang terkumpul dari setiap buku atau artikel ini tertanam dalam pikiran kita, yang membangun jaringan ide dan perasaan menjadi dasar bagi kreativitas kita.

4. Membaca juga bermanfaat untuk melatih menulis. Kita dapat menulis berbagai hal karena terinspirasi oleh bacaan yang kita baca.

Menurut Darmadi Selain beberapa manfaat yang disebutkan diatas, perlu diketahui bahwasanya dalam Islam pun juga menyebutkan betapa banyaknya manfaat dengan kita banyak membaca, berikut penjelasan mengenai manfaat membaca buku menurut Islam :

1. Menambah Ilmu. Dengan membaca buku, tentunya akan menambah ilmu oengetahuan yang ada pada diri kita Menimba ilmu dengan membaca buku sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW, sebagaimana sabda Rasul: "*Menuntut ilmu itu diwajibkan bagi setiap orang. Islam*" (Riwayat Ibnu Majah, Al-Baihaqi, Ibnu Abdil Barr, dan Ibnu Adi, dari Anas bin Malik).
2. Meningkatkan Keimanan. Dengan membaca buku tentunya akan dapat meningkatkan keimanan kita kepada Allah SWT. Fikiran kita bisa jadi terbuka dan rasioanal dalam menjalani kehidupan sehingga keimanan kita kepada Allah akan semakin kuat Sebagaimana sabda Rasul: "*Barang siapa menginginkan soal-soal yang berhubungan dengan dunia, wajiblah ia memiliki ilmunya; dan barang siapa yang ingin (selamat dan berbahagia) di akhirat, wajiblah ia mengetahui ilmunya pula; dan barangsiapa yang menginginkan kedua-duanya, wajiblah ia memiliki ilmu kedua-duanya pula*". (HR. Bukhari dan Muslim).
3. Menjadi Amal Jariyah. Membaca buku merupakan suatu amalan tentunya karena dengan bertambahnya ilmu pengetahuan kita, lalu kita sampaikan apa yang kita pelajari dengan membaca tersebut kepada orang lain, maka selagi ilmu itu terus mengalir dan dipergunakan untuk kepentingan yang baik, tentunya akan mengalir terus pahala kita walau kita telah meninggal sekalipun. Sebagaimana sabda Rasul: "*Apabila manusia telah meninggal dunia maka terputuslah semua amalannya kecuali tiga amalan: shadaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak shalih yang mendoakan dia*." (HR. Muslim).
4. Kemudahan Menuju Surga. Berbagai keilmuan Islam yang banyak dikemas di berbagai macam buku, yang jika kita membaca tentang agama Islam *Insyaallah* ilmu-ilmu yang bermanfaat yang kita pelajari akan memudahkan kita menuju syurganya Allah karena ilmu yang bermanfaat yang telah dibaca tersebut. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW: "*Siapa yang menempuh jalan dalam rangka menuntut ilmu maka Allah akan perjalankan (mudahkan) ia jalan menuju Surga. Sungguh para malaikat mengepakkan sayap-sayap mereka karena ridha dengan penuntut ilmu. Sungguh orang alim benar-benar*

*dimintakan ampun oleh makhluk di langit dan di bumi hingga ikan di laut. Keutamaan ahli ilmu dibanding ahli ibadah bagaikan keutamaan bulan atas seluruh bintang. Para ahli ilmu adalah perawis para Nabi. Para Nabi tidak mewariskan dinar dan dirham tetapi mewariskan ilmu. Siapa yang mengambilnya berarti telah mengambil keuntungan yang besar."* (HR. At-Tirmidzi no. 2682, Abu Dawud no. 3641, dan Ibnu Majah no. 223).

5. Mengasah Konsentrasi. Membaca buku akan dapat mengaktifkan sel-sel saraf pada otak sehingga otak menjadi lebih mudah berkonsentrasi. Orang yang sering membaca akan mudah berkonsentrasi pada satu hal yang ia fokuskan. Bahkan Allah pernah mengajarkan doa untuk konsentrasi kepada Nabi Muhammad dalam surah Al Mu'minin ayat 97-98 yang artinya: "*Katakanlah (hai Muhammad), 'Aku berlindung kepada-Mu ya Allah dari gangguan setan. Aku juga berlindung kepada-Mu dari kepungan mereka'.*"
6. Menjelajah Dunia. Hal yang menarik dengan membaca buku, kita dapat menjelajahi dunia tanpa pergi ke berbagai tempat tersebut. Dengan membaca cukup menambah wawasan kita mengenai dunia, tanpa mendatangi diseluruh penjuru dunia. Kita dapat mengetahui berbagai macam informasi tentunya dengan membaca.
7. Terhindar Dari Pikun. Seorang peneliti dari *Henry Ford Health System, Dr. C. Edward Coffey*, membuktikan bahwa hanya dengan membaca buku seseorang akan terhindar dari penyakit "Demensia". Demensia adalah sindroma klinis yang meliputi hilangnya fungsi intelektual dan memori yang sedemikian berat sehingga menyebabkan disfungsi hidup sehari-hari. Dapat dikatakan bahwasanya demensia menyebabkan kemerosotan daya ingat atau dikenal dengan istilah pikun. Membaca dapat menciptakan semacam lapisan penyangga yang melindungi dan mengganti perubahan sel-sel otak dengan menumbuhkan dendrit, salah satu komponen sel saraf otak atau neuron.
8. Menambah Empati. Membaca karya tulis khususnya yang mengisahkan perjalanan hidup seseorang atau karya sastra dapat memperkuat empati pembaca dan merupakan metode untuk meningkatkan moralitas. Seseorang akan lebih sensitif terhadap sesama karena memiliki pengetahuan yang lebih luas. Menurut penelitian di *University of Toronto* dikatakan bahwa rajin membaca buku fiksi akan menambah nilai empati yang ada di dalam diri seseorang. Membaca buku dapat menstimulasi otak untuk menciptakan dunia sosial dalam pikiran.

9. Mengurangi Stress. Membaca mampu memikat pikiran individu ke dalam dunia yang terbentuk berdasarkan kisah dalam buku, sehingga individu merasa memiliki ketenangan batin dalam agama Islam. Selain itu, membaca juga merupakan terapi jiwa dalam agama Islam.
10. Meningkatkan Kreativitas. Membaca dapat meningkatkan kemampuan daya imajinasi dan kreativitas seseorang. Dengan melakukan kegiatan ini, sel-sel otak akan lebih terstimulasi, terutama sel otak kanan yang berperan dalam menghasilkan berbagai ide inovatif. Demikianlah beberapa keuntungan membaca buku menurut ajaran Islam. Membaca buku merupakan suatu kewajiban dalam rangka menimba ilmu pengetahuan. Sebagaimana sabda Rasul: *"Tidak boleh hasad (ghibthah, mengharapkan memiliki nikmat orang lain tanpa mengharapkan nikmat itu hilang darinya) kecuali kepada dua orang, yaitu [pertama] seseorang yang Allah ajari alQur'an lalu dia membacanya di malam dan siang hari lalu tetangganya mendengar hal itu lalu berkata, 'Andai saja aku diberi seperti apa yang diberikan kepada fulan pasti aku akan melakukan seperti yang dilakukan fulan itu.'* [Kedua] seseorang yang diberi Allah harta lalu dia membelanjakan di dalam kebenaran lalu seseorang berkata, 'Andai saja aku diberi seperti apa yang diberikan kepada fulan pasti aku akan melakukan seperti yang dilakukan fulan itu.'" (HR. Al-Bukhari no. 5026).

### **Aspek-aspek Membaca di Kelas Tinggi**

Kaitan antara tujuan membaca dengan proses dan kemampuan membaca. yaitu menunjukkan bahwa kecepatan gerakan bola mata sewaktu membaca sejalan dengan perubahan tujuan membacanya. Selain itu, kemampuan seseorang dalam memahami bahan bacaan secara nyata dipengaruhi oleh tujuan membacanya. Tujuan aspek membaca yang dirumuskan secara jelas akan mempengaruhi pemerolehan pemahaman bacaan. Seseorang yang mempunyai daya bacaan tinggi, mampu memanfaatkan teknik membaca yang bervariasi sejalan dengan tujuan membaca.

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan membaca dapat disarikan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Berdasarkan kedua faktor tersebut faktor internal seseorang lebih dominan mempengaruhi keberhasilan membaca daripada faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan membaca adalah sesuatu yang ada pada diri si pembaca, seperti kesehatan fisik, terutama kesehatan mata, minat dan motivasi membaca, niat dan tujuan membaca, kebiasaan dalam membaca, dan skemata pembaca terdapat bacaan



yang tersedia. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi hasil membaca adalah seperti bacaan yang digemari, keterbacaan wacana yang dibaca, dan lingkungan tempat membaca, seperti keberhasilan, kenyamanan, ketersediaan alat pelengkap ruangan tempat membaca, dan cahaya matahari atau lampu ruangan.

Aspek-aspek tersebut sebagai berikut:

1. Aspek sensori, yakni kemampuan untuk memahami simbol-simbol tertulis.
2. Aspek perseptual, yaitu aspek kemampuan untuk menginterpretasi apa yang dilihatnya sebagai simbol atau kata.
3. Aspek sekuensial, yaitu kemampuan mengikuti pola-pola urutan, logika, dan gramatikal teks.
4. Aspek asosiasi, yakni aspek kemampuan mengenal hubungan antara simbol dan bunyi, dan antara kata-kata yang dipresentasikan.
5. Aspek pengalaman, yakni aspek kemampuan menghubungkan kata-kata dengan pengalaman yang telah dimiliki untuk memberikan makna.
6. Aspek berpikir, yaitu kemampuan untuk membuat interferensi dan evaluasi dari materi yang dipelajari.
7. Aspek belajar, yakni aspek kemampuan untuk mengingat apa yang telah dipelajari dan menghubungkannya dengan gagasan dan fakta yang baru dipelajari.
8. Aspek afektif, yaitu aspek yang berkenaan dengan minat pembaca yang berpengaruh terhadap keinginan pembaca.

Membaca adalah keterampilan reseptif bahasa tulis. Keterampilan membaca dapat dikembangkan secara tersendiri, terpisah dari keterampilan mendengarkan dan berbicara. Tetapi pada masyarakat yang memiliki tradisi literasi yang telah berkembang, keterampilan membaca dikembangkan secara terintegrasi dengan keterampilan menyimak dan berbicara. Keterampilan-keterampilan mikro yang terkait dengan proses membaca antara lain:

1. Mengetahui sistem tulisan yang digunakan.
2. Mengetahui kosakata.
3. Menentukan kata-kata kunci yang mengidentifikasi topik dan gagasan utama.
4. Menentukan makna kata-kata, termasuk kosa kata kulit, dari konteks tertulis.
5. Mengetahui kelas gramatikal, kata benda, kata sifat, dan sebagainya.
6. Menentukan konstituen-konstituen dalam kalimat seperti subyek, predikat, objek, dan preposisi.

7. Mengenal bentuk-bentuk dasar sintaksis.
8. Merekonstruksi dan menyimpulkan situasi, tujuan-tujuan, dan partisipasi.
9. Membedakan ide utama dari detail-detail yang disajikan.
10. Menggunakan strategi membaca yang berbeda tujuan-tujuan membaca yang berbeda seperti mencari ide utama atau melakukan studi secara mendalam.

Setiap guru haruslah menyadari dan memahami benar bahwa membaca adalah suatu keterampilan yang kompleks, yang mencakup serangkaian keterampilan yang lebih kecil. Sebagai garis besarnya, menurut Broughteen ada dua aspek penting dalam membaca, yaitu:

1. Keterampilan yang bersifat mekanis yang dianggap berada di urutan lebih rendah, di dalamnya mencakup pengenalan huruf, pengenalan unsurunsur linguistik (fonem, kata, frasa, klausa, kalimat, dll.), dan pengenalan hubungan pola ejaan bunyi, dan kecepatan membaca bertaraf lambat.
2. Keterampilan bersifat pemahaman yang dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi, aspek ini mencakup dalam memahami secara signifikan makna atau maksud dan tujuan pengarang, mengevaluasi penilaian (isi dan bentuk), dan kecepatan membaca bertaraf fleksibel yang memudahkan penyesuaian dengan keadaan.

### **Pengembangan Keterampilan Membaca di Kelas Tinggi**

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Bahkan, sebenarnya keterampilan membaca tidak hanya berguna pada mata pelajaran bahasa Indonesia saja, melainkan pada setiap mata pelajaran tentu terdapat aktivitas membaca. Dengan membaca, siswa dapat memperoleh beragam informasi yang dibutuhkan. Maka dari itu, membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap siswa.

Kegiatan membaca meliputi tiga keterampilan dasar, yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyian sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan. Proses *decoding* merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Sementara itu, *meaning* merupakan proses memahami makna yang berlangsung dari tingkat pemahaman, baik pemahaman yang bersifat interpretatif, kreatif, dan evaluatif.

Pengembangan keterampilan membaca, ada beberapa hal yang harus dibahas sebagai berikut:

A. Membaca sebagai Suatu Keterampilan

Sebagai pembaca atau seorang guru bahasa, haruslah disadari bahwa membaca adalah hal yang kompleks (hubungan yang menyatu), yang rumit (keseimbangan antar lambang dan makna) yang mencakup dan melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil. Berdasarkan hal tersebut, membaca mencakup tiga komponen, yaitu:

1. Sebagai pengenalan terhadap aksara serta tanda-tanda baca, komponen ini merupakan suatu keterampilan untuk mengenal bentuk-bentuk tersurat.
2. Korelasi aksara dengan tanda-tanda baca dengan unsur linguistik yang formal, kemampuan dan keterampilan untuk menghubungkan antara bentuk, lambang, dengan bunyi dengan bahasa. Kegiatan membaca berawal dari belajar mengenal suatu bahasa.
3. Hubungan lebih lanjut dari A dan B dengan makna atau meaning, kemampuan dan keterampilan yang berkualitas meliputi intelektualitas dan kognitif.

B. Keterampilan Membaca Karya Ilmiah Terikat

Karya ilmiah terikat yang dimaksud di sini ialah karangan ilmiah yang lebih cenderung ditujukan kepada masyarakat tertentu (profesional) yang bersifat ilmiah tinggi, yaitu akademisi, praktisi, atau sesuai tingkatan dan golongan sosialnya. Secara umum, kita dapat mengurutkan kerangka karya ilmiah yang lengkap seperti berikut.

1. Pembuka: terdiri atas judul, pernyataan khusus, daftar isi, kata pengantar, abstrak;
2. Isi: (batang tubuh); pendahuluan, teori/bahan dan metode, data hasil penelitian, diskusi atau analisis, alat pendukung, dan simpulan;
3. Penutup: daftar pustaka, lampiran, indeks, dan curriculum vitae atau riwayat penulis.

C. Keterampilan Membaca Karya Ilmiah Populer

Karya ilmiah ini lebih cenderung ditujukan kepada masyarakat umum. Perbedaan utama antara karya ilmiah terikat dengan karya ilmiah populer adalah jenis karya dan penyajiannya. Jenis karya ilmiah populer, yaitu buku, opini, artikel, majalah, dan koran. Sementara itu, dari segi penyajiannya meliputi penggunaan gaya dan bahasa yang lebih bebas, diksi atau pilihan kata cenderung lebih lentur seolah-olah meluncur baris demi baris.

Pada umumnya siswa di sekolah dasar memiliki keterampilan membaca sebatas mampu membaca, kurang begitu mampu memahami isi dari teks yang mereka baca. Keadaan tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan dan pemahaman siswa terhadap isi yang dibaca masih kurang begitu diperhatikan. Hal ini merujuk kepada hasil evaluasi dari kegiatan membaca pemahaman yang dilakukan oleh guru menunjukkan siswa kesulitan dalam menjawab pertanyaan terkait teks yang mereka baca sebelumnya.

Selain itu, lemahnya keterampilan membaca pemahaman yang dimiliki oleh siswa dalam membaca teks wacana salah satunya dikarenakan pelaksanaan pengajaran membaca yang digunakan masih bersifat konvensional, tanpa ada inovasi baik media ataupun teknik dalam pengajaran membaca pemahaman yang diberikan oleh guru. Hal inilah yang menjadi pemicu siswa mengalami kesulitan dalam kegiatan membaca pemahaman sehingga keterampilan membaca pemahaman siswa kurang terasah dengan baik.

Maka dari itu Membaca bukan hanya sekedar melafalkan kata, namun melibatkannya dengan banyak hal, salah satunya berpikir dan memahami isi bacaan. Melalui berpikir dan memahami kita sudah menjadi pembaca yang baik. Jika pembaca tidak memahami isi bacaan, maka tidak akan sampai pesan atau ilmu yang ada dalam bacaan tersebut. Untuk menjadi pembaca yang baik, kita harus mengembangkan keterampilan membaca. Secara lebih singkat, pengembangan keterampilan membaca dapat dilakukan dengan cara:

1. melatih kemampuan membaca ide pokok sebuah wacana.
2. melatih kemampuan untuk memahami bagian isi sebuah wacana atau bacaan.
3. melatih kemampuan mengenal kalimat yang tidak ada hubungan dengan wacana atau bacaan.
4. melatih kemampuan untuk kritis dalam sebuah bacaan.

## **KESIMPULAN**

Membaca adalah kegiatan dalam bentuk pelafalan atau mengeja tulisan. Membaca adalah mengeja atau mengulangi apa yang tertulis, yang tertulis adalah kata "baca" atau "membaca" setidaknya. Adapun manfaat membaca antara lain: Membaca meningkatkan kosa kata dan pengetahuan tentang tata bahasa dan tata kalimat.

Dalam membaca, kita semakin memahami penggunaan bahasa yang tepat dan sesuai dengan situasi dan konteks pembicaraan, banyak buku dan artikel yang mengajak kita untuk merenung dan mempertanyakan nilai, emosi, dan hubungan kita dengan orang lain, membaca menciptakan imajinasi. Buku yang bagus membawa kita ke dalam dunia yang lebih besar, lengkap dengan segala kejadian, tempat, dan karakternya. Imajinasi yang terkumpul dari setiap buku atau artikel ini tertanam dalam pikiran kita, yang membangun jaringan ide dan perasaan menjadi dasar bagi kreativitas kita, membaca juga bermanfaat untuk melatih menulis.

Kita dapat menulis berbagai hal karena terinspirasi oleh bacaan yang kita baca. Aspek-aspek tersebut sebagai berikut: aspek sensori, aspek perseptual, aspek sekuensial, aspek asosiasi, aspek pengalaman, aspek berpikir, aspek belajar, dan aspek afektif. Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Bahkan, sebenarnya keterampilan membaca tidak hanya berguna pada mata pelajaran bahasa Indonesia saja, melainkan pada setiap mata pelajaran tentu terdapat aktivitas membaca. Dengan membaca, siswa dapat memperoleh beragam informasi yang dibutuhkan. Maka dari itu, membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aulia Resti. (2012). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Paa Anak Tuna Rungu*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus. 1(2).
- Cahyani Ica, (2009) *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Direktorat pendidikan Islam Depag RI).
- Darmabudi, (2018) *Membaca Yuk, Strategi menumbuhkan minat baca pada anak sejak usia dini*, (Bogor: Guepedia Publisher 2018).
- Chandra. et al. (2018) *Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan Menggunakan Model Vark Untuk Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar. 2(1).
- Johan., M.G., et al. (2018) *Pengembangan Media Literasi Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar*. (2018). Jurnal Tunas Bangsa. 5(2).
- Budi Rahman., et al. (2014) *Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui media Flashcard Pada Siswa Kelas 1 SDN Bajayau tengah 2*. 2(2).
- Kusmayadi Ismail, Fathrah Hasanah, *Kumpulan Soal Think Smart Bahasa Indonesia Untuk Kelas X SMA/MA*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008).
- Ratnawati, (2021). *Demensia Sebagai Gangguan Berpikir Pada Gangguan Berbahasa*. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Daerah. 7(1).
- Syafi'ie, *Terampil Berbahasa Indonesia I*. (Jakarta: Depdiknas, 1993).